

**RITUAL *PULA BATÈE* PADA UPACARA KEMATIAN DI
MASYARAKAT LAM ILIE TEUNGOH KECAMATAN INDRAPURI
ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

FARIJAL

NIM. 200501001

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**RITUAL PULA BATÈE PADA UPACARA KEMATIAN DI
MASYARAKAT LAM ILIE TEUNGOH KECAMATAN INDRAPURI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (SI)

Oleh :

FARIJAL
NIM. 200501001

Disetujui untuk diuji / dimunaqasahkan oleh :

Pembimbing I



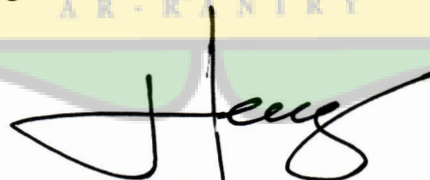
PROF. DR. PHIL. ABDUL MANAN, M.SC., M.A.
NIP. 197206212003121002

Pembimbing II



DRA. ARFAH, M.Ag
NIP.196007031992032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



HERMANSYAH, M. TH., M.A.HUM
NIP. 198005052009011021

**RITUAL PULA BATÉE PADA UPACARA KEMATIAN DI MASYARAKAT LAM ILIE
TEUNGOH KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 30 April 2024
21 Syawal 1445

Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



DRA. ARFAH, M.Ag
NIP.196007031992032001

Penguji I



Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

Penguji II



Drs. Husaini Husda, M.Pd.
NIP. 196404251991011001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam-Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
Nip. 197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Farijal
Nim : 200501001
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari judul skripsi "Ritual *Pula Batè* Pada Upacara Kematian Di Masyarakat Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar". Merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam menyusun skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 4 April 2024

Yang Menyatakan,



Farijal

200501001

ABSTRAK

Nama	: Farijal
NIM	: 200501001
Fakultas/ Prodi	: Adab dan Humaniora/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul	: Ritual <i>Pula Batèe</i> Pada Upacara Kematian Di Masyarakat Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
Tanggal Sidang	: 30 April 2024
Tebal Skripsi	: 78 Halaman
Pembimbing I	: Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A,
Pembimbing II	: Dra. Arfah Ibrahim. M.Ag.
Kata Kunci	: Ritual, <i>Pula Batèe</i> , Kematian.

Ritual *pula batèe* yang telah mengakar di tengah-tengah masyarakat adalah salah satu tradisi dalam upacara kematian. Di mana terdapat suatu kebiasaan masyarakat yaitu jika ada yang meninggal dunia maka akan dilakukan prosesi ritual *pula batèe* di kuburan atau makam. Upacara kematian ini tidak terlepas daripada tradisi ritual *pula batèe* yang merupakan suatu adat dalam tahapan upacara kematian dan menjadi satu hal yang terus dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di gampong Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan perlengkapan dalam proses ritual *pula batèe*, proses pelaksanaan ritual *pula batèe*, makna simbolik yang terkandung dalam ritual *pula batèe*, serta respon Teungku terhadap ritual *pula batèe*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang didapatkan melalui analisa dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses persiapan perlengkapan dalam proses ritual *pula batèe* pihak harus mempersiapkan batu nisan, air yang dicampur bunga dan daun Pandan serta beras ketan, kuah santan, srikaya, dan kelapa merah. Prosesi ritual *pula batèe* dilakukan oleh Teungku imum dengan membaca doa-doa yang membawa kebaikan untuk si mayat. Ritual *pula batèe* dilakukan pada salah satu hari setelah kematian, yaitu hari pertama, hari ketujuh, hari ke empat belas, hari ke dua puluh satu dan hari empat puluh empat setelah kematian. Makna yang dimaksudkan adalah agar batu yang digunakan senantiasa dapat bertasbih untuk si mayat dan pohon jarak yang digunakan bermakna dapat menggugurkan dosa serta daun kelapa yang digunakan agar si mayat senantiasa dalam barisan orang yang beriman. Respon Teungku terhadap ritual *pula batèe* pada upacara kematian umumnya positif karena ritual *pula batèe* tidak bertentangan dengan Islam dan dalam praktiknya mengandung nilai-nilai keagamaan serta membangkitkan solidaritas antar sesama masyarakat.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT skripsi yang berjudul “Ritual *Pula Batèe* Pada Upacara Kematian Di Masyarakat Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar” dapat terselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini disusun dalam memenuhi serta melengkapi program sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini tentu banyak kekurangan dan kesilapan serta keterbatasan kemampuan untuk menuju sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin M.Ag.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan Wakil Dekan beserta stafnya.
2. Bapak Hermansyah, M, Th., M.Hum. selaku ketua prodi Sejarah Kebudayaan Islam dan Ibu Ruhamah, M. Ag selaku sekretaris prodi Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bapak Prof Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Arfah Ibrahim. M.Ag. selaku dosen pembimbing II dan juga dosen pembimbing akademik penulis yang telah meluangkan banyak waktu dalam membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi baik berupa masukan, bahkan motivasi yang begitu sangat luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya.
4. Kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan, mendidik dan selalu memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani proses perkuliahan di prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Cinta pertamaku, ayahanda Zakaria Alm. Seorang yang paling penulis rindukan dan berhasil membuat penulis bangkit dari kata menyerah saat mengingat beliau. Meskipun penulis tidak pernah bertemu dan melihat sosok dirimu namun penulis yakin bahwa engkau adalah orang yang sangat baik. Setelah beranjak dewasa baru penulis menyadari bahwa dunia tidak selalu berjalan baik untukku, adakala disatu waktu itu tidak diciptakan untukku, bukan porsiku. Sekarang anakmu belajar lebih banyak untuk memahami itu, dunia adalah tempat yang melelahkan tapi engkau adalah alasan penulis untuk bertahan.
6. Pintu surgaku, ibunda Zubaidah, wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik penulis hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Terimakasih telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, selalu berjuang menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. terimakasih untuk doa yang telah engkau langit-langitkan selama ini dan penulis berharap engkau selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

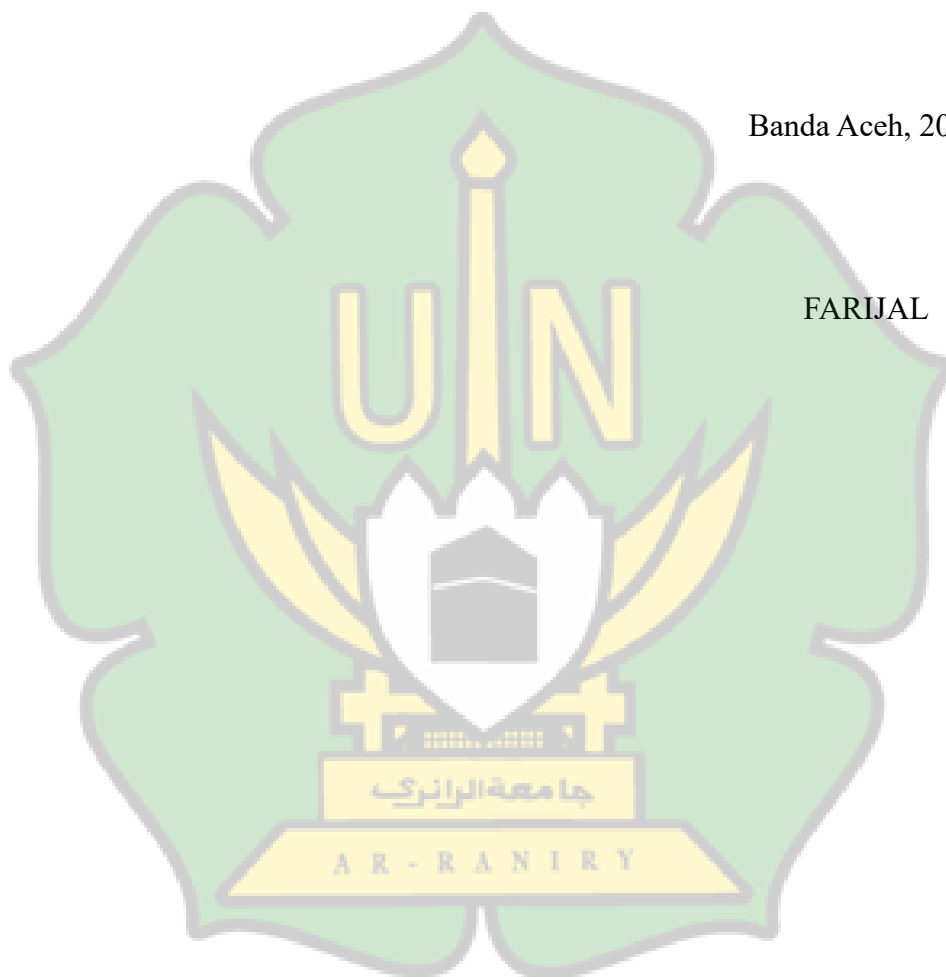
7. Kakakku, Fitriani S,Pd. Yang selalu memberi semangat kepada penulis demi tercapainya semua cita-cita. Semoga kita bisa menghabiskan waktu yang lebih lama lagi bersama.
8. Kepada para sahabat penulis yang tergabung di grup gerabah Budi Irman, Muslim, Putri Febriani, Raihani Faradilla, Susan Fariaton, Putri Maysarah Ifalisman. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan membantu serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. terimakasih banyak untuk 4 tahun lamanya berjuang bersama-sama, *You are the best partner.*
9. Teman terbaik penulis M. Fadhil Ilham, Bahrumsah Bancin, Dina Ulfa, yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, kampus Biru *jantong hate* masyarakat Aceh yang telah memberi kesempatan dan sarana untuk menimba ilmu.
11. *Last but not least*, terimakasih kepada diri sendiri, ya! Farijal. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai, meskipun tidaklah mudah karena harus kuliah bersamaan dengan wabah virus covid 19. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah walaupun sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terimakasih telah berjuang dan berusaha keras sejauh ini. *Next, always do the best!*

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna dan masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya, ataupun hasil daripada observasinya. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritikan dan saran yang membangun serta memotivasi untuk terus memperbaiki skripsi ini sehingga menjadi suatu bacaan yang sangat layak untuk dibaca dan dipelajari serta dapat berguna sebagai perkembangan ilmu pada masa yang

akan datang. Syukur Alhamdulillah atas izin Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, sesungguhnya kebenaran hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya kepada-Nyalah penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa mereka yang telah membantu penulis. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 2024

FARIJAL

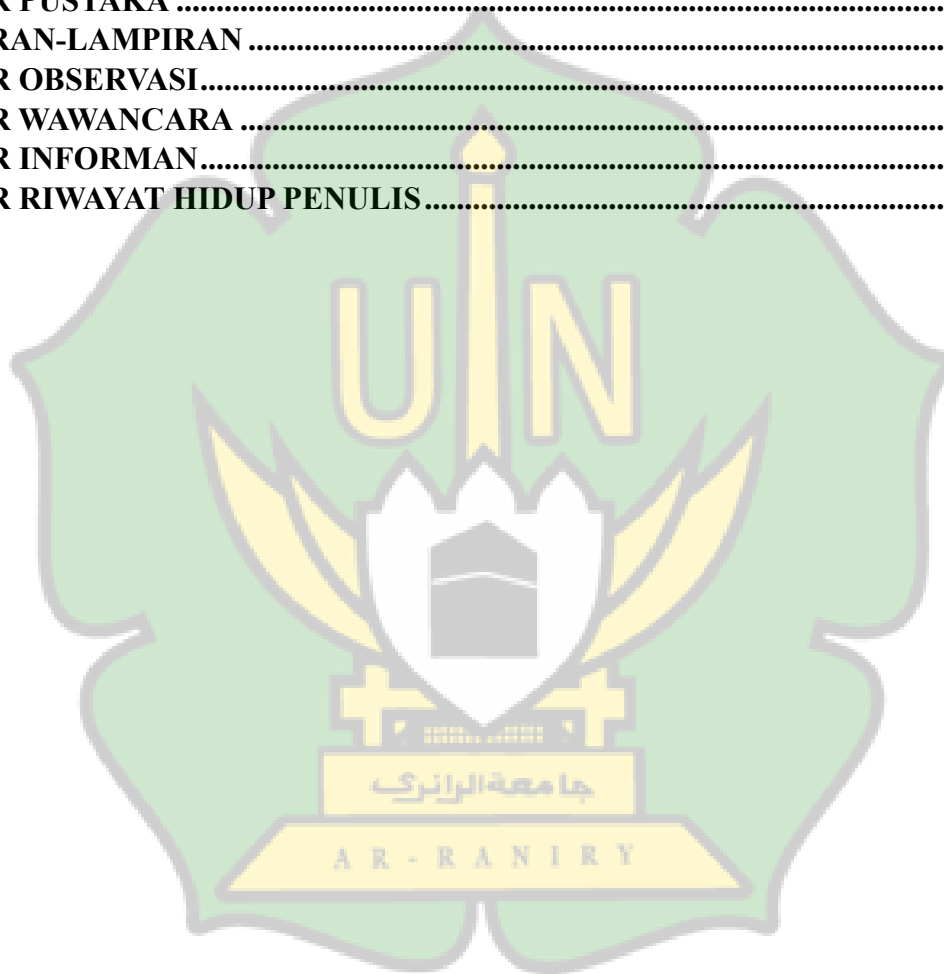


DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II : LANDASAN TEORITIS	19
A. Teori Ritual	19
1. Pengertian Ritual.....	19
2. Teori Ritual Catherine Bell	21
3. Teori Ritual Victor Turner.....	23
4. Teori Ritual Koentjaraningrat	24
B. Teori Kematian.....	25
1. Pengertian Kematian.....	25
2. Teori Kematian Plato	27
C. Teori Simbolisme Mircea Eliade.....	28
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Letak Geografis.....	32
a. Lokasi Desa	32
b. Kondisi Geografis	32
c. Luas Wilayah.....	33
d. Sejarah Gampong Lam Ilie Teungoh	33
B. Kondisi Demografis	34
a. Data Kependudukan.....	34
b. Pendidikan.....	34
c. Perekonomian	35
d. Sosial Dan Budaya.....	37
e. Keagamaan.....	39

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Persiapan Perlengkapan Dalam Proses Ritual <i>Pula Batèe</i>	40
B. Proses Ritual <i>Pula Batèe</i> Pada Upacara Kematian	46
C. Makna Simbolik Pada Ritual <i>Pula Batèe</i>	53
D. Respon Teungku Terhadap Ritual <i>Pula Batèe</i> Pada Upacara Kematian.....	55
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR OBSERVASI.....	71
DAFTAR WAWANCARA	72
DAFTAR INFORMAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Batu nisan yang digunakan untuk proses ritual <i>pula batèe</i>	47
Gambar 4.2 Jenazah dibawa ke tempat pemakaman	48
Gambar 4.3 Proses ritual <i>pula batèe</i>	49
Gambar 4.4 Tampak kuburan setelah proses ritual <i>pula batèe</i>	50
Gambar 4.5 Makanan yang dibawa saat proses <i>pula batèe</i>	51



DAFTAR TABEL

Tabel no. 3.1 jumlah penduduk berdasarkan dusun.....	34
Tabel no. 3.2 sarana dan pra sarana pendidikan.....	35
Tabel no. 3.3 jenis mata pencaharian masyarakat.....	36
Tabel no. 3.4 kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing.....	68
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 3 : Surat Pernyataan Penelitian Dari Gampong.....	70
Lampiran 4 : Daftar Observasi.....	71
Lampiran 5 : Daftar Wawancara	72
Lampiran 6 : Daftar Informan.....	73
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	75
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Aceh adalah salah satu provinsi yang sangat berlimpah dengan beragam macam adat dan budaya. Dalam kurun waktu 5 abad terakhir, Aceh pernah menjadi salah satu wilayah pusat peradaban dunia di bawah kekuasaan Kerajaan Aceh Darussalam. Berbagai aneka macam pusat ilmu pengetahuan, adat istiadat, kebudayaan, dapat dirasakan secara signifikan. Adat dan kebudayaan Aceh selalu bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam.¹ Hal itu sebenarnya sudah diterapkan sejak dahulu kala saat Aceh memiliki 4 orang ulama besar yang sangat terkenal yaitu Hamzah Fansuri, Syamsuddin As-Sumatrani, Nuruddin Ar-Raniry dan Syeikh Abdurrauf As-Singkily. Banyak orang dari seluruh dunia berguru kepada 4 orang ulama itu. Kemudian berdampak pada penyelarasan adat istiadat dengan pola Islam sehingga membentuk beragam adat yang didasarkan kepada Islam dan tidak dapat dipisahkan dengan rutinitas masyarakat Aceh.

Setiap nilai atau norma yang tersirat dalam ajaran Islam akan selalu berfungsi sebagai pengontrol dan pengendali terhadap adat istiadat yang terkadang bertolak belakang baik dengan qanun, resam, atau ajaran dalam agama Islam.² Adat istiadat bisa dibilang salah satu hal yang bisa mendefinisikan orang Aceh lebih dalam. Adat istiadat sendiri sudah ada sejak dari dulu dan terus dilestarikan secara turun temurun

¹ Darwis A.Soelaiman, *Komplikasi Adat Aceh*, (Banda Aceh: Pusat Studi Melayu PUSMA, 2011), hlm 178.

² M. Yunus Malalatoa, *Peranan Islam Melalui Adat Istiadat Aceh*, (Takengon: Makalah Hasil Seminar Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan, 1986), hlm 5.

dari satu generasi ke generasi berikutnya atau lazimnya disebut warisan/wasiat, sehingga memiliki relasi yang kuat dengan kebiasaan masyarakat.³ Masyarakat Aceh meyakini adat dan hukum itu bagaikan zat dengan sifat-Nya yang tidak mungkin terpisah.

Kebiasaan tersebut terus dilakukan oleh masyarakat Aceh salah satunya adalah dalam upacara kematian. Kematian merupakan kekuasaan Allah SWT bagi semua makhluk yang bernyawa pasti akan mengalaminya. Masyarakat Aceh meyakini bahwa kematian adalah hal yang sangat sakral oleh sebab itu apabila seseorang meninggal dunia maka ada beberapa proses tahapan yang wajib dilalui yaitu si mayat harus dimandikan, dikafankan, dishalatkan, dan dikuburkan. Kemudian dilaksanakan beberapa ritual lainnya seperti *Dom Jeurat* dan *Pula Batèe* yang dilakukan setelah proses pemakaman telah selesai.⁴ Adat upacara kematian hanya tradisi yang dibuat manusia untuk melepaskan seseorang yang telah meninggal dunia.

Upacara kematian dalam masyarakat Aceh secara umum telah menciptakan suasana kekeluargaan dalam masyarakat, sehingga dalam proses upacara ritual tersebut terdapat faidah dan kemaslahatan yaitu terciptanya solidaritas yang tinggi antara sesama masyarakat gampong. Upacara kematian merupakan hal penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat, pentingnya nilai upacara tersebut didasarkan pada tradisi kepercayaan. Kaitannya bukan berarti akhir dari ikut serta seseorang dalam

³ Syahrizal, *Hukum Adat dan Hukum Islam Di Indonesia*, (Lhokseumawe: Yayasan Nadia 2004), hlm 63.

⁴ *Dom Jeurat* merupakan ritual membaca Al-Quran di kuburan pada malam hari.

kehidupan dan aktivitas dari keluarganya, akan tetapi kematian dipahami sebagai proses tradisi atau perpindahan seseorang ke dunia lain.⁵

Proses ritual *pula batèe* ini wajib dilakukan pada setiap kuburan orang yang telah meninggal oleh pihak keluarga. Pada proses *pula batèe* ini biasanya menggunakan dua buah batu sebagai penanda bagian kepala dan bagian kaki. Tujuan peletakan batu pada kuburan adalah untuk menandakan kuburan secara permanen agar mudah dikenali dan mudah diziarahi di kemudian hari. Peletakan benda-benda seperti batu nisan, papan, dan lain sebagainya tidaklah bertentangan dengan syariat Islam. Bahkan Rasulullah SAW sendiri menandakan makam saudara susunya Utsman Bin Mazh'un dengan meletakkan batu besar di atas makamnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah seorang informan menjelaskan bahwa sudah menjadi kebiasaan orang Aceh disetiap ada orang yang meninggal dunia maka diharuskan menjalani beberapa ritual. Sebelum dikuburkan tentunya si mayat harus diazankan terlebih dahulu baik dari pihak keluarga atau diwakilkan oleh tokoh agama yang ada di gampong tersebut. Tujuan dari diazankan ini adalah sudah menjadi sebuah kewajiban bagi masyarakat Aceh apalagi si mayat tersebut lahir di tengah-tengah Islam. Sudah menjadi hal yang harfiah bagi masyarakat gampong Lam Ilie Teungoh untuk mengumandangkan azan sebelum orang meninggal dikuburkan, karena sejatinya setiap umat muslim yang lahir ke dunia itu harus diazankan dan saat meninggal dunia pun juga diakhiri dengan azan.⁶ Berbagai pendapat juga mengatakan bahwa azan pada saat orang meninggal itu merupakan

⁵ Nismawati Tarigan, *Seri Penerbitan Balai Pelestarian Jarahnitra Tanjung Pinang*, (Banda Aceh: BPSNT, 2008), hlm 154.

⁶ Hasil wawancara awal dengan Syafari, gampong Lam Ilie Teungoh, pada tanggal 5 November 2023.

sebuah sunnah. Kemudian setelah itu baru si mayat dikuburkan. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa perlu untuk melakukan observasi lebih lanjut dan wawancara lebih mendalam tentang ritual *pula batèe* ini.

Pada masyarakat Aceh, peletakan batu kuburan (*pula batèe*) sebagai penanda kuburan tersebut terdapat variasi dari segi waktu pelaksanaannya, seperti hari ke 1, 7, 14, 21, dan 44.⁷ Hari-hari tersebut memang sangat dipercaya oleh orang Aceh sebagai hari yang sakral. Adapun yang menjadi pengganti sementara batu nisan sebagai penanda kubur bagi masyarakat Indrapuri khususnya adalah pohon Jarak (*bak naw'aih*). Alasan pemilihan pohon Jarak adalah karena mudah untuk hidup walaupun di tanah kering, selain itu tidak perlu perawatan saat ditinggal lama. Kemudian akan dibuat sedikit gundukan pada kuburan yang sedikit lebih tinggi dari tanah agar orang tau bahwa itu kuburan dan tidak akan menginjaknya. Kemudian gundukan itu akan ditutupi dengan daun Kelapa.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan satu jurnal karya Lukman Solihin yang berjudul "Mengantar Arwah Jenazah Ke Parai Karapu : Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu, Sumba Timur". Penelitian yang ingin peneliti tulis sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, dari jurnal tersebut terdapat beberapa rangkaian perbedaan rentetan acara mengenai tradisi kubur batu yang ditulis Lukman Solihin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *pula batèe*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menulis penelitian yang berjudul "Ritual *Pula Batèe* Pada Upacara Kematian Di Masyarakat Lam Ilie Teungoh

⁷ Hasil wawancara awal dengan Syafari, gampong Lam Ilie Teungoh, pada tanggal 5 November 2023.

Kecamatan Indrapuri Aceh Besar". Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini di antaranya ialah :

1. Bagaimana Persiapan Perlengkapan Dalam Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana Proses Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ?
3. Apa Saja Simbol-Simbol Yang Digunakan Dalam Ritual Pula Batee di Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar ?
4. Bagaimana Respon Teungku Gampong Lam Ilie Teungoh Dalam Memaknai Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ?

C . Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Persiapan Perlengkapan Dalam Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk Mengetahui Proses Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

3. Untuk Mengetahui Makna Simbolik Yang Ada Dalam Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar
4. Untuk Mengetahui Respon Teungku Gampong Lam Ilie Teungoh Dalam Memaknai Ritual *Pula Batèe* di Masyarakat Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

D . Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis juga memiliki manfaat yang tentunya diharapkan tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas terkait dengan *pula batèe* di dalam masyarakat Aceh Besar. Berbagai manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini, baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat akademik : penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan ataupun bahan kajian dikalangan akademisi dan intelektual yang ada di kampus.
2. Manfaat praktis : penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi semua kalangan, sehingga dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *pula batèe*.

E . Penjelasan Istilah

Untuk membantu pembaca memahami judul dan mencegah kesalahpahaman, tentu sangat penting bagi peneliti untuk menyertakan penjelasan istilah dalam penjelasan ini, yaitu :

1 . Ritual

Ritual merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa rentetan tindakan yang dilakukan berdasarkan susunan yang telah diterapkan. Ritual merupakan identitas dari berbagai kalangan masyarakat, tentu setiap masyarakat mempunyai perspektif atau sudut pandang yang berbeda antara satu dengan yang lain, baik itu yang bernilai sakral maupun tidak.⁸ Ritual juga merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan simbolis. Merupakan sebuah budaya dari kelompok masyarakat dan juga sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan dan maksud tertentu. Terdapat berbagai bentuk simbolis dan di dalam pelaksanaannya juga terdapat kesakralan dan kekhidmatan. Secara pelaksanaannya dilakukan berdasarkan aturan-aturan yang telah berlaku sebelumnya. Pada dasarnya ritual adalah hal yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan dilakukan secara terus-menerus.

2 . Pula Batèe

Pula Batèe merupakan kegiatan meletakkan batu nisan pada kuburan yang biasanya dipimpin oleh Tengku Imum gampong.⁹ *Pula Batèe* ini biasanya dilakukan pada hari-hari seperti hari 1, 7, 14, 21, 44 setelah kematian.

3 . Upacara

Perayaan atau upacara merupakan serangkaian kegiatan yang telah dikonsepsikan dengan terstruktur berdasarkan hukum yang berlaku di suatu masyarakat, menggunakan atribut-atribut tertentu, dan lambang-lambang keagungan yang

⁸ Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2018), hlm 115.

⁹ Kamus Aceh Indonesia 1, hlm 64.

dipercayai oleh masyarakat. Pelaksanaan perayaan upacara menggunakan gaya yang ekspresif dari suatu jalinan sosial terkait dengan suatu perkara yang fundamental. Masyarakat umumnya membedakan upacara menjadi upacara kenegaraan, upacara adat istiadat, dan upacara religioritas (keagamaan).

4 . Kematian

Kematian adalah suatu insiden keluarnya ruh dari raga manusia. Dalam konteks Islam, ajal menjadi awal mula perpindahan dari alam duniawi ke alam kubur, ruh manusia akan kekal selamanya di alam barzah hingga dibangkitkan kembali saat kiamat kelak dari kuburnya oleh tuhan. Kematian menjadi pertanda awal mula manusia dalam menghadapi alam akhirat yang bersifat permanen, setelah masa kematian pun masih harus menjalani masa pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan selama masih hidup di dunia.¹⁰

F . Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka peneliti telah menemukan beberapa hal yang memiliki koneksi dengan topik penelitian ritual *pula batèe* yaitu : upacara pemakaman atau ritual kematian merupakan hal yang berhubungan dengan jenazah dan penguburan, *samadiah* (berdoa untuk orang yang meninggal), dan hal-hal sejenisnya. Kegiatan tersebut dilakukan karena adanya kepercayaan yang masih melekat dalam suatu masyarakat untuk mengenang dan menghormati orang yang sudah meninggal melalui berbagai macam ritual sebagai penghormatan terakhir.

¹⁰ Ahmad Rifa'i, *Hidup Sekali, Berhenti, Lalu Mati*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), hlm

Pertama, dalam jurnal Lukman Solihin yang berjudul “Mengantar Arwah Jenazah Ke Parai Marapu : Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu, Sumba Timur”. Menjelaskan bahwa upacara kubur batu dilaksanakan secara kolosal dengan melibatkan jaringan kerabat yang luas, pemotongan hewan dalam jumlah besar, penggunaan kain tradisional yang sarat akan makna, serta berbagai tahapan ritual yang dimaksudkan untuk mengantar arwah jenazah menuju alam luhur (parai marapu). Jurnal ini juga mendeskripsikan konsep-konsep dalam agama marapu dan manifestasinya dalam upacara kubur batu. Konsep-konsep dalam agama *Marapu*, meminjam analisis Clifford Geertz, telah menjadi *model of reality* dan *model for reality* bagi masyarakat Sumba dalam memahami kehidupan dan kematian. Sebagai *model of reality*, agama *Marapu* mengandaikan konsepsi ideal tentang kehidupan pasca-kematian, yaitu *parai Marapu*. Sementara sebagai *model for reality* konsepsi mengenai *parai Marapu* menjadi panduan (peta kognitif) untuk memuliakan orang yang meninggal melalui penyelenggaraan upacara kematian, pemberian bekal kubur, dan persembahan hewan kurban.¹¹

Kedua, dalam jurnal Kusuma W yang berjudul “ Motivasi Masyarakat Palangkaraya Dalam Melaksanakan Tradisi Menunggu Kuburan Dalam Tinjauan Hukum Islam” pada tahun 2015 juga dijelaskan motivasi masyarakat dalam kegiatan menunggu kuburan dikarenakan tradisi yang sudah lama dilakukan turun-temurun. Pihak keluarga beranggapan bahwa hal tersebut dilakukan sebagai wujud ikhtiar agar diampuni dosa-dosanya selama hidup di dunia dan dijauhkan dari azab kubur. Adapun

¹¹ Lukman Solihin, *Mengantar Arwah Jenazah Ke Parai Marapu : Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu, Sumba Timur*. (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, 2013), hlm 1.

dalam proses pelaksanaannya dimulai setelah pemakaman selanjutnya terjadi serah terima antara pihak keluarga dengan pihak yang menunggu kubur. Dalam tahapan pelaksanaannya terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti membaca Al-Quran sampai 30 juz selama 3 hari, berzikir selama 3 hari. Kemudian hari terakhir diakhiri dengan khatam Al-Quran yang disebut *batamat* (khatamul quran).¹²

Ketiga, dalam jurnal Bustami Abubakar yang berjudul “Tulak Breuh Sebagai Ritual Kematian Di Kalangan Masyarakat Ulee Kareng Banda Aceh” pada tahun 2011 menjelaskan bahwa masyarakat yang mendiami wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar cukup marak melakukan ritual *tulak breuh* ini. Ritual ini dilakukan pada hari kematian atau ketika jenazah masih berada di rumah duka. Disebut dengan istilah *tulak breuh* karena memang beras (Aceh: *breuh*) menjadi media utama dalam proses ritual ini. Ritus dilakukan oleh tokoh masyarakat desa yang dianggap salih atau alim dalam beragama dan biasanya dipimpin oleh seorang teungku atau imam meunasah. Terkadang dari pihak keluarga mengundang pimpinan dayah dan beberapa santri dalam melaksanakan ritus ini. Namun demikian, tidak semua pihak keluarga yang meninggal melakukan ritual ini karena adanya sikap pro dan kontra bagi sebagian masyarakat.¹³

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Yuli Satria Yun, yang berjudul “Ritual Kematian Di Aceh Barat Daya” yang menulis tentang proses pelaksanaan

¹² Kusuma W, Motivasi Masyarakat Palangkaraya Dalam Pelaksanaan Tradisi Menunggu Kuburan Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi kasus kota Palangkaraya), *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 11, No. 2, Desember 2015, hlm 189.

¹³ Bustami Abubakar “Tulak Breuh Sebagai Ritual Kematian Dikalangan Masyarakat Ulee Kareng Banda Aceh”. *Jurnal Ar-Raniry Media Kajian Keislaman*. Vol. 1, No.87, Januari-Juni 2011, hlm 41. Lihat juga Abdul Manan, Fadhilah, M. A., Kamarullah, Salasiyah, C. I., & Saprijal. (2023). Tulak Breuh As Paying Fine Within Muslim Communities In Aceh: The Practice, Perspectives, And Debate. *Contemporary Islam Journal*, hlm 1-25.

ritual kematian yang dimulai dari masa sakaratul maut *geupeuintat* (mentalqinkan) sampai pada malam hari yang ke 100 pasca kematian. Selain itu, nilai yang terkandung dalam ritual kematian yang meliputi nilai agama dengan momen silaturahmi sekaligus mempererat hubungan antar sesama warga dan nilai sosial dengan saling membantu mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam ritual kematian serta dampak yang ada dalam ritual kematian yang dapat menyadarkan masyarakat untuk memperbaiki hubungan sesama dan mengingat kematian yang akan dihadapi oleh dirinya.¹⁴

Kelima, Dalam skripsi yang ditulis oleh Rivatul Aina, yang berjudul "Ritual Dom Jeurat Pada Masyarakat Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar" mengkaji tentang ritual dom jeurat yang turun temurun dilakukan dan sudah ada sejak nenek moyang terdahulu. Tujuan dari pelaksanaan ritual ini adalah untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal serta untuk menunjukkan rasa bakti kepada orang tua maupun anggota keluarga dengan tujuan pahalanya diniatkan untuk orang yang sudah meninggal.¹⁵

Dari beberapa tulisan yang peneliti temukan maka perlu melakukan kembali penelitian tentang proses ritual *pula batèe* di gampong Lam Ilie Teungoh kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Walaupun ada penelitian yang sama tentang ritual *pula batèe* yang ditulis oleh Lukman Solihin dalam jurnal yang berjudul "Mengantar Arwah Jenazah Ke Parai Marapu : Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu,

¹⁴ Yuli Satria Yun, Ritual Kematian Di Aceh Barat Daya (Studi Etnografi di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, hlm v.

¹⁵ Rivatul Aina, Ritual *Dom Jeurat* Pada Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm v.

Sumba Timur”. Namun dalam tulisan tersebut terdapat perbedaan dalam proses pelaksanaan seperti kubur batu setelah jenazah dimakamkan. Maka peneliti meyakini bahwa masih ada banyak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan di gampong Lam Ilie Teungoh dengan penelitian sebelumnya tentang Mengantar Arwah Jenazah Ke Parai Marapu : Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu, Sumba Timur.

G . Metode Penelitian

1 . Jenis Penelitian

Metode penelitian ini mengarah pada prosedur atau cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu peneliti turun langsung ke lapangan dan meninjau langsung objek yang menjadi kajian penelitian ini. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dilakukan dengan karakteristik dan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁶

2 . Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah di gampong Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Tempat ini dipilih karena pelaksanaan ritual *pula batèe* ini sudah sejak dulu dilakukan oleh masyarakat gampong Lam Ilie Teungoh dan terus dilestarikan sampai sekarang. Selain menjadi tempat tinggal penulis, gampong ini juga dipilih karena memungkinkan penulis untuk

¹⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher) 2018), hlm 8-9.

mengamati secara langsung perilaku masyarakat setempat dan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian mengenai ritual *pula batèe* ini belum banyak diteliti dan belum terdapat karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang ritual ini. Keberadaan penulis di gampong Lam Ilie Teungoh juga memudahkan dalam memilih informan yang memiliki pengetahuan yang mendalam terkait judul yang diteliti. Menurut penulis lokasi ini strategis dalam hal isu yang dibahas dalam penelitian ini.

3 . Sumber data

Penelitian kualitatif adalah sumber utama tindakan dan kata-kata, serta sumber berupa dokumen.¹⁷ Sumber data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama, baik individu perseorangan maupun pelaku yang terlibat langsung dalam ritual ini.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti profil dan sejarah gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri.

4 . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah tahapan yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil akhir dari penelitian karena pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian.¹⁸ Untuk

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 156.

¹⁸ Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Deepublish 2020), hlm 49.

mengumpulkan data sebanyak mungkin maka peneliti perlu menggunakan beberapa tahapan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam bidang ilmu Etnografi, observasi diartikan dengan istilah pengamatan yang merupakan komponen paling vital dalam mengumpulkan dan menghasilkan data sebagai suatu penelitian yang bersifat induktif. Secara umum, keunggulan pengamatan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peristiwa yang penulis teliti di lapangan.¹⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara meninjau dan mengamati langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian (*non participant observer*). Kemudian peneliti mengamati dan ikut serta membersamai bagaimana jalannya prosesi ritual *pula batèe* pada upacara kematian di masyarakat gampong Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.

b . Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian kebenaran terhadap data atau informasi yang sudah diperoleh. Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau data untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara peneliti dan informan.²⁰ Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang paham betul terkait topik pembahasan yang diteliti. Informan terdiri dari Teungku

¹⁹ Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi*, (Aceh Besar: Aceh Po Publishing, 2021), hlm 34.

²⁰ Ibid..., hlm. 36.

Imum, tokoh agama, anggota fardhu kifayah gampong Lam Ilie Teungoh dan pihak keluarga orang yang meninggal. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan dan pengertian yang lebih mendalam tentang yang diteliti, hingga data yang diperlukan dirasa sudah cukup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat dan kredibel. Dokumen juga berisi tentang bukti-bukti pendukung untuk memperoleh informasi. Peneliti dapat membaca buku-buku yang berkaitan dengan ritual upacara kematian, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Agar dapat melengkapi data atau informasi yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.²¹

5 . Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah data yang bersifat induktif, yaitu bentuk analisis berdasarkan data yang didapatkan, selanjutnya dijabarkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian adalah model yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles sebagaimana dikutip oleh Hengki Wijaya yang meliputi: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, dan 3) Pengambilan Kesimpulan-Kesimpulan dan Verifikasi.²²

²¹ Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar...*, hlm 50.

²² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm 51.

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang ditulis dengan rapi dan terperinci serta sistematika setiap selesai pengumpulan data. Laporan reduksi yaitu: dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Display data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk narasi atau kalimat yang mendukung fokus penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat menguasai data untuk dapat dianalisis sehingga betul-betul dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan bermakna.

3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing*)

Untuk hal ini penelitian berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Dari data yang dianalisis peneliti mengambil kesimpulan yang mencerminkan pada tujuan khusus penelitian.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak langsung sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.²³

²³ Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan Tjeptjep Rohindi Rohidi, UI-Press, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014), hlm 74.

Untuk format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada penulisan yang mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora tahun 2021.

H . Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang penelitian ini maka penting bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan, dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara berurutan yaitu;

Bab I merupakan bab pendahuluan, penulis memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan (*out line*).

Bab II, pada bab ini menjelaskan berbagai teori yang memiliki hubungan serta selaras dengan topik yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu teori ritual, teori kematian dan teori simbolisme. Hal ini sebagai sebuah acuan dan kerangka serta dasar yang dapat penulis jadikan sebagai sebuah pedoman agar tidak melenceng dari pembahasan utama yang ingin disampaikan dalam hasil penelitian berikut.

Bab III, penulis mengulas tentang gambaran umum lokasi yang menjadi tempat penelitian, letak geografis gampong Lam Ilie Teungoh, mata pencaharian masyarakat, keadaan sosial dan ekonomi serta pendidikan dan agama penduduk gampong Lam Ilie Teungoh.

Bab IV, penulis membahas secara detail sejarah ritual *pula batèe* pada hari-hari tertentu setelah kematian. serangkaian pelaksanaan prosesi *pula batèe*, serta makna dan simbol *pula batèe* pada hari tertentu setelah orang meninggal dikuburkan.

Tak lupa pula penulis menyertakan pandangan masyarakat terhadap ritual *pula batèe* di dalam masyarakat gampong Lam Ilie Teungoh.

Bab V, sebagai penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah yang telah diajukan. Kesimpulan ini berupa ringkasan berupa pokok-pokok pembahasan. Selain itu kritikan dan saran juga sangat diperlukan karena kritikan dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis untuk menyempurnakan penulisan tersebut.

